

## Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Semen Indonesia Tbk (Persero)

Denny Erica

Program Studi Manajemen Informatika  
AMIK BSI Jakarta  
[denny.dea@bsi.ac.id](mailto:denny.dea@bsi.ac.id)

**Abstract** - As one of the state-owned companies engaged in the cement industry which was established on August 7, 1957, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, has a financial statement that should always be analyzed periodically from one period to the next that can be used as a very basic information useful for internal and external companies. In this case the company can use ratio analysis to the financial statements. While for data collection method used in this research use observation method and library study related to financial data of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, to then be analyzed by calculating arithmetic ratio which can be interpreted in economic relation related to company performance. The result of financial statement analysis by using the measurement of Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio, and it can be said that the company's financial condition is good enough, and the company has enough ability to perform an action in guaranteeing and payment of its debts to the creditor, and for other benefits of financial ratio analysis results can be used as a benchmark for investors in investing funds to the company.

**Keywords:** Company performance, financial ratio analysis.

### I. PENDAHULUAN

(Erica, 2016) Laporan keuangan disiapkan oleh setiap perusahaan untuk dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan, terutama untuk dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis, dimana seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan perusahaan (Hery, 2012). Selain itu laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. (Hery, 2012)

Laporan keuangan pada perusahaan juga memiliki suatu fungsi yang sangat penting dalam pasar modal, dimana laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Selain itu laporan keuangan selalu melaporkan aktivitas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam nilai mata uang, baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. (Erica, 2016)

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero)

Tbk dan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri semen yang telah beroperasi dari tanggal 3 Oktober 1988, tentunya memiliki laporan keuangan yang harus selalu dianalisa secara berurutan dari satu periode ke periode berikutnya untuk dapat dijadikan sebagai dasar informasi yang dapat berguna baik itu oleh pihak internal ataupun pihak eksternal perusahaan, dan dalam hal ini, perusahaan dapat menggunakan analisa rasio laporan keuangan.

Pada dasarnya hasil dari analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dapat memberikan beberapa informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dengan melihat hasil perbandingan rasio keuangan, seperti menghitung Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio) untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, Rasio Aktivitas (Activity Ratio) untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan, Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Secara garis besar informasi yang terkait dengan adanya kelemahan dan kekuatan tersebut telah menggambarkan situasi dan kondisi dari kinerja manajemen di dalam mengelola keuangan perusahaan.

Analisa rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling banyak digunakan, dimana dalam perhitungan rasio ini menggunakan perhitungan aritmatika sederhana yang dapat diinterprestasikan, dimana setiap perhitungan rasio

akan jauh lebih bermanfaat jika dibandingkan dengan hasil perhitungan rasio tahun sebelumnya.

### 1.1. Definisi Rasio Keuangan

Setiap tutup periode di akhir bulan biasanya pihak Divisi Keuangan (*The Accounting Division*) perusahaan selalu menyiapkan dan menyusun Laporan Keuangan (*Financial Statement*) yang terdiri dari Laporan Neraca (*Balance Sheet*), Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*), Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*), dan Laporan tersebut diserahkan kepada pimpinan perusahaan. Namun demikian selain Laporan Keuangan (*Financial Statement*) ada hal lain yang penting dan perlu untuk disajikan dalam penyampaian laporan keuangan yaitu mengenai Analisis Laporan Keuangan (*Financial Statement Analysis*).

Menurut James, Rasio Keuangan (*Financial Ratio*) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. (Kasmir, 2011)

Rasio Keuangan (*Financial Ratio*) merupakan suatu gambaran dari hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard dalam rasio keuangan. (Munawir, 2014)

Analisa Rasio keuangan (*Financial Ratio Analysis*) merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, maka perbandingannya dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan tersebut dalam bentuk angka-angka pada suatu periode tertentu.

Hasil dari Analisa Rasio Keuangan (*Financial Ratio Analysis*) ini dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk menilai kinerjanya dalam suatu periode, apakah pihak manajemen perusahaan telah mencapai target yang telah ditetapkan atau sebaliknya, dan selain itu juga hasil dari rasio keuangan ini dapat dijadikan sebagai suatu penilaian terhadap kemampuan manajemen di dalam memberdayakan semua sumber daya perusahaan

yang dimiliki secara lebih efektif. Karena pada dasarnya tujuan utama dari Analisis Laporan Keuangan (*Financial Statement Analysis*) adalah sebagai berikut: (1) Sebagai alat barometer untuk melakukan forecasting atau memproyeksikan posisi keuangan dimasa yang akan datang; (2) Mereview kondisi perusahaan saat ini, permasalahan dalam manajemen, operasional maupun, keuangan; (3) Alat ukur untuk melakukan efisiensi di semua departemen perusahaan. (Erica, 2016)

Selain itu hasil dari analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dapat memberikan beberapa informasi yang terkait tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan, seperti seberapa besar asset perusahaan yang dapat dijadikan sebagai penjamin terhadap hutang-hutangnya dan seberapa besar kemampuan perusahaan di dalam membayar hutang-hutangnya. Sehingga jika suatu saat perusahaan mengalami krisis keuangan dan defisit terhadap anggaran sebagai suatu kelemahan perusahaan maka pihak manajemen dapat mengukur seberapa besar perusahaan dapat melakukan penjaminan terhadap hutang-hutangnya dan pembayaran terhadap hutang-hutangnya, selain itu pihak manajemen perusahaan juga dapat mengambil keputusan dengan cepat untuk melakukan perbaikan dan pemangkasan terhadap biaya-biaya yang dianggap memberatkan perusahaan, sehingga keuangan perusahaan dapat kembali stabil. Sedangkan apabila pihak manajemen perusahaan mendapatkan informasi yang terkait dengan kondisi keuangan yang cukup baik maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai suatu kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat menarik para investor agar dapat menginvestasikan dananya ke perusahaan. Maka secara garis besarnya informasi yang terkait dengan adanya kelemahan dan kekuatan tersebut bisa dikatakan telah cukup menggambarkan mengenai situasi dan kondisi dari kinerja manajemen perusahaan di dalam mengelola keuangan.

Kasmir menyatakan bahwa dalam praktiknya analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

1. Rasio Neraca (*Balance Sheet Ratio*), yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca
2. Rasio Laporan Laba Rugi (*Income Statement Ratio*), yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi
3. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi. (Kasmir, 2011)

Dari pernyataan Kasmir yang tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ada 2 (dua) unsur laporan keuangan (*Financial Statement*) dan 1 (satu) unsur data campuran dari keduanya yang perlu untuk

dianalisa lebih lanjut, yaitu: laporan Laba Rugi (*Income Statement*), Neraca (*Balance Sheet*) dan Antar Laporan (data campuran dari kedua laporan)

### 1.2. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Penilaian dari kinerja keuangan (*Financial Performance*) pada suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode penghitungan rasio keuangan terhadap Laporan Keuangan (*Financial Statement*) perusahaan, dimana pada masing-masing rasio keuangan tersebut memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu yang dapat diinterpretasikan oleh pihak manajemen perusahaan yang dapat dipergunakan di dalam melakukan pengambilan keputusan dan menentukan serta menetapkan kebijakan perusahaan.

Weston menyatakan bahwa bentuk-bentuk Analisa Rasio Keuangan (*Financial Ratio Analysis*) adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*).  
(Kasmir, 2011)

James menyatakan bahwa bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Pengungkit (*Leverage Ratio*)
3. Rasio Pencakupan (*Coverage Ratio*)
4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
5. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*).  
(Kasmir, 2011)

Penjabaran bentuk-bentuk rasio menurut Weston, yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)  
Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.  
Jenis-jenis rasio likuiditas:
  - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
  - b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)
  - c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
  - d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*)
  - e. Rasio Persediaan untuk Modal Kerja Bersih (*Inventory to Net Working Capital*)  
(Kasmir, 2011)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)  
Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.  
Jenis-jenis rasio solvabilitas:
  - a. Rasio Hutang Terhadap Harta (*Debt to Asset Ratio*)
  - b. Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

- c. Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)
- d. *Tangible Assets Debt Coverage*
- e. *Current Liabilities to Net Worth*
- f. *Times Interest Earned*
- g. *Fixed Charge Coverage*

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)  
Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.  
Jenis-jenis rasio aktivitas:
  - a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn over*)
  - b. Hari Rata-Rata Penagihan Piutang (*Days of Receivable*)
  - c. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn over*)
  - d. Hari Rata-Rata Penagihan Persediaan (*Days of Inventory*)
  - e. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn over*)
  - f. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn over*)
  - g. Perputaran Aktiva (*Assets Turn over*)
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)  
Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.  
Jenis-jenis rasio profitabilitas:
  - a. *Profit Margin on Sales*
  - b. *Return on Investment (ROI)*
  - c. *Return on Equity (ROE)*
  - d. *Earning per Share of Common Stock*
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)  
Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)  
Merupakan rasio yang memberikan ukuran dari kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

### 1.3. Tujuan dan Manfaat Analisa Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur. Tujuan dan manfaat dari analisa laporan keuangan, adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang dicapai. (Kasmir, 2011)

Dari beberapa manfaat yang disampaikan oleh Kasmir tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis dari macam-macam rasio keuangan berikut inteprestasinya dapat memberikan kepada pihak manajemen perusahaan suatu informasi tentang kondisi dan prestasi dari kinerja perusahaan kepada para investor dan kreditur. Selain itu dengan analisa rasio keuangan pihak manajemen perusahaan dapat membuat suatu laporan keuangan proyeksi sebagai bentuk target pencapaian.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana kondisi keuangan PT. Semen Indonesia Tbk pada Tahun 2016. Penelitian ini didesain dengan menggunakan 2 (dua) metode di dalam melakukan pengumpulan datanya, yaitu: metode observasi dan metode studi literatur yang terkait dengan data keuangan perusahaan PT. Semen Indonesia Tbk untuk kemudian dilakukan suatu proses analisa dengan prosedur analisa rasio keuangan dengan penghitungan aritmatika yang dapat diinterpretasikan ke dalam hubungan ekonomis yang terkait dengan kinerja dari PT. Semen Indonesia Tbk.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Laporan Keuangan PT. Semen Indonesia Tbk (Persero)

#### A. Balance Sheet Tahun 2016

Laporan Neraca PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, dari Tahun 2016, sebagai berikut:

Tabel 1 : Balance Sheet  
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

<i>Balance Sheet (Million Rp except Par Value)</i>	<b>Desember 2016</b>
<i>Cash &amp; Cash Equivalents</i>	2.834.444
<i>Receivables</i>	4.018.284

<i>Inventories</i>	2.671.145
<i>Current Assets</i>	10.373.159
<i>Fixed Assets</i>	30.864.750
<i>Other Assets</i>	347.866
<b>Total Assets</b>	<b>44.226.896</b>
<i>Current Liabilities</i>	8.151.673
<i>Long Term Liabilities</i>	5.500.831
<b>Total Liabilities</b>	<b>13.652.505</b>
<i>Authorized Capital</i>	2.000.000
<i>Paid up Capital</i>	593.152
<i>Paid up Capital (Shares)</i>	5.932
<i>Par Value</i>	100
<i>Retained Earnings</i>	26.527.985
<b>Total Equity</b>	<b>30.574.391</b>

Sumber : (Bursa Efek Indonesia)

#### B. Income Statements Tahun 2016

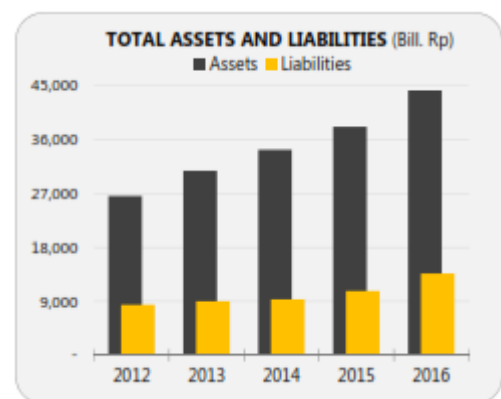
Laporan Laba Rugi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, dari Tahun 2016, sebagai berikut:

Tabel 2 : Income Statements  
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

<i>Income Statements (Million Rp except Par Value)</i>	<b>Desember 2016</b>
<b>Total Revenues</b>	<b>26.134.306</b>
<i>Cost of Revenues</i>	16.278.434
<i>Gross Profit</i>	9.855.872
<b>Expenses (Income)</b>	<b>4.771.251</b>
<i>Income before Tax</i>	5.084.622
<i>Tax</i>	549.585
<b>Profit for the period</b>	<b>4.535.037</b>
<b>Period Attributable</b>	<b>4.521.596</b>
<b>Comprehensive Income</b>	<b>4.368.344</b>
<b>Comprehensive Attributable</b>	<b>4.395.314</b>

Sumber : (Bursa Efek Indonesia)

#### C. Grafik Total Assets dan Liabilities Tahun 2011 – 2015



Sumber : (Bursa Efek Indonesia)

Gambar 1 : Grafik Total Assets dan Liabilities PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

#### D. Grafik Total Equity Tahun 2015 – 2016



Sumber : (Bursa Efek Indonesia)  
Gambar 2 : Grafik Total Equity  
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

E. Total Revenues Tahun 2011 – 2015



Sumber : (Bursa Efek Indonesia)  
Gambar 3 : Grafik Total Revenues  
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

3.2. Analisa Rasio Keuangan Bulan Desember Tahun 2016 Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

A. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

1. **Current Ratio** =  $\text{Current Assets} : \text{Current Liabilities} = 10.373.159 : 8.151.673 = \mathbf{1,2725 (127,25)}$

Artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin atau di tanggung oleh aktiva lancar sebesar Rp. 127,25 atau dengan kata lain semakin tinggi rasio berarti semakin terjamin hutang-hutang perusahaan kepada kreditor.

2. **Quick Ratio** =  $(\text{Current Assets} - \text{Inventory}) : \text{Current Liabilities} = (10.373.159 - 2.671.145) : 8.151.673 = \mathbf{0,9448 (94,48)}$

Artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan (*inventory*) sebesar Rp. 94,48

3. **Cash Ratio** =  $\text{Cash or Cash Equivalents} : \text{Current Liabilities} = 2.834.444 : 8.151.673 = \mathbf{0,3477 (34,77)}$

Artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar di jamin oleh kas dan surat-surat berharga sebesar 0,3477 atau 34,77%

4. **Cash Turnover Ratio** =  $\text{Net Sales} : (\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}) = 26.134.306 : (10.373.159 - 8.151.673) = 26.134.306 : 2.221.486 = \mathbf{11,76}$

Artinya tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan sebesar 11,76%

5. **Inventory to Net Working Capital** =  $\text{Inventory} : (\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}) = 2.671.145 : 2.221.486 = \mathbf{1,20}$

Artinya perbandingan antara persediaan dan modal kerja perusahaan sebesar 1,20%

B. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

1. **Debt to Asset Ratio** =  $\text{Total Debt} : \text{Total Assets} = 13.652.505 : 44.226.896 = \mathbf{0,31 (31\%)}$

Artinya besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang adalah sebesar 31%

2. **Debt to Equity Ratio** =  $\text{Total Debt} : \text{Equity} = 13.652.505 : 30.574.391 = \mathbf{0,45 (45\%)}$

Artinya besarnya modal yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang adalah sebesar 45%

3. **Long Term Debt to Equity Ratio** =  $\text{Long Term Debt} : \text{Equity} = 5.500.831 : 30.574.391 = \mathbf{0,18 (18\%)}$

Artinya besarnya modal yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang adalah sebesar 18%

C. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

1. **Inventory Turnover** =  $\text{Sales} : \text{Inventory} = 26.134.306 : 2.671.145 = \mathbf{9,78 \text{ atau } 10 \text{ kali}}$

Artinya perputaran persediaan dalam satu periode sebanyak 10 kali

2. **Days of Inventory** =  $\text{Jumlah hari dalam 1 tahun} : \text{Inventory Turnover} = 365 : 9,78 = \mathbf{37,32 \text{ atau } 37 \text{ hari}}$

Artinya jumlah hari untuk rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang sebanyak 37 hari

3. **Working Capital Turnover** =  $\text{Net Sales} : \text{Current Assets} = 26.134.306 : 10.373.159 = \mathbf{2,5194 \text{ atau } 252 \text{ kali}}$

Artinya perputaran modal kerja dalam satu periode sebanyak 252 kali

4. **Fixed Assets Turnover** =  $\text{Sales} : \text{Total Fixed Assets} = 26.134.306 : 30.864.750 = \mathbf{0,8467 \text{ atau } 85 \text{ kali}}$

Artinya perputaran aktiva tetap dalam satu periode sebanyak 85 kali

5. **Total Assets Turnover** =  $\text{Sales} : \text{Total Assets} = 26.134.306 : 44.226.896 = \mathbf{0,5909 \text{ atau } 59 \text{ kali}}$

Artinya perputaran Total Aktiva dalam satu periode sebanyak 59 kali

D. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

1. **Profit Margin on Sales** = Gross Profit : Sales =  
 $9.855.872 : 26.134.306 = 0,3771 (37,71\%)$   
Artinya margin laba atas penjualan sebesar 37,71%
2. **Net Profit Margin** = *Earning After Interest and Tax* : Sales =  $4.535.037 : 26.134.306 = 0,1735 (17,35\%)$   
Artinya pendapatan bersih perusahaan atas penjualan sebesar 17,35%
3. **Return on Investment (ROI)** = *Earning After Interest and Tax* : Total Assets =  $4.535.037 : 44.226.896 = 0,1025 (10,25\%)$   
Artinya rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau hasil pengembalian investasi sebesar 10,25%
4. **Return on Equity (ROE)** = *Earning After Interest and Tax* : Equity =  $4.535.037 : 30.574.391 = 0,1483 (14,83\%)$   
Artinya hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri sebesar 14,83%.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari perhitungan Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*), Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), dapat dikatakan kondisi keuangan PT. Semen Indonesia Tbk dalam keadaan cukup baik dan manfaatnya perusahaan memiliki cukup kemampuan untuk melakukan suatu tindakan di dalam penjaminan dan pembayaran hutang-hutangnya kepada pihak kreditur, dan untuk manfaat lainnya dari hasil analisa rasio keuangan ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi para investor di dalam menginvestasikan dananya ke PT. Semen Indonesia Tbk, dikarenakan keadaan perusahaan masih dalam keadaan cukup baik.

#### REFERENSI

- Erica, Analisa."Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk." *Jurnal Moneter* (ISSN 2550-0139) Vol. III No. 2 (Oktober 2016), Hal. 136-142
- Hery, (2012), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Kasmir, (2011), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Munawir, (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty Yohyakarta.
- Bursa Efek Indonesia, Ringkasan Kinerja Perusahaan Tercatat, Diambil dari: [<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/ringkasankinerjaperusahaantercatat.aspx>] (Accessed 26 Juli 2017)
- PT Semen Indonesia Tbk, Ringkasan Laporan Keuangan 2016, Diambil dari: [<http://www.semenindonesia.com/laporan/ringkasan-laporan-keuangan/>] (Accessed 26 Juli 2017)

#### PROFIL PENULIS

Denny Erica, SE, MM, lahir di kota Jakarta pada Tanggal, 27 Desember 1976, lulus S1 dari Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana pada Tahun 1999, dan melanjutkan pendidikan Akta IV di Universitas Negeri Jakarta hingga lulus pada Tahun 2003, setelah itu saya mengambil program S2 Magister Manajemen di Universitas Mercu Buana sampai lulus pada Tahun 2011. Pengalaman mengajar saya dimulai pada saat saya menjadi Guru di SMP, SMEA, dan SMA Bina Kusuma Jakarta dari Tahun 2003 hingga 2008, selanjutnya saya menjadi Dosen tetap di AMIK Kampus Bina Sarana Informatika Jakarta dari Tahun 2008 hingga sekarang. Dan pada Tahun 2016 saya lulus Sertifikasi Dosen (Serdos).